

## Meningkatkan Keterampilan Digital Melalui Pelatihan Pembuatan Website Statis di SMA Muhammadiyah 14 Jakarta

Bernadus Gunawan Sudarsono<sup>1\*</sup>, Alexius Ulan Bani<sup>2</sup>, Sharyanto<sup>3</sup>, Joko Saputro<sup>4</sup>, Dwi Lestari<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bung Karno, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Komputer, Universitas Bung Karno, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>gunawanbernadus@ubk.ac.id, <sup>2</sup>alexiusulanbani@ubk.ac.id, <sup>3</sup>syahriyanto@ubk.ac.id,

<sup>4</sup>jokosaputro@ubk.ac.id, <sup>5</sup>dlestari@ubk.ac.id

Email Coressponding Author: gunawanbernadus@ubk.ac.id

**Abstrak-**Dalam era digital, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi kompetensi mendasar yang harus dimiliki oleh generasi muda. Pembuatan website statis merupakan salah satu bentuk keterampilan digital dasar yang relevan dan strategis untuk diajarkan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital siswa SMA Muhammadiyah 14 Jakarta melalui pelatihan pembuatan website statis. Pelatihan ini mencakup pengenalan dasar HTML dan CSS, desain struktur informasi, serta pemanfaatan perangkat lunak pendukung. Proses pelatihan dirancang untuk melatih kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep dasar pengembangan website, tetapi juga mampu menghasilkan karya digital yang sederhana namun fungsional. Selain itu, kegiatan ini memperluas wawasan siswa tentang potensi karier di bidang teknologi informasi dan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja maupun pendidikan lanjut. Keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat, pendampingan guru yang kompeten, dan dukungan dari mitra eksternal. Program ini juga memberikan manfaat bagi sekolah, seperti penguatan citra sebagai institusi pendidikan berbasis teknologi dan peningkatan kompetensi guru. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa SMA Muhammadiyah 14 Jakarta mampu menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan siap berkontribusi di era digital.

**Kata Kunci:** Keterampilan Digital, Website Statis, Pelatihan TIK, SMA Muhammadiyah 14 Jakarta, Pendidikan Berbasis Teknologi.

**Abstract-** In the digital era, information and communication technology (ICT) skills are basic competencies that must be possessed by the younger generation. Static website creation is one form of basic digital skills that is relevant and strategic to be taught in the school environment. This study aims to improve the digital skills of SMA Muhammadiyah 14 Jakarta students through static website creation training. This training includes a basic introduction to HTML and CSS, information structure design, and the use of supporting software. The training process is designed to train students' logical, critical, creative, and collaborative thinking skills. The results of the training show that students not only understand the basic concepts of website development, but are also able to produce simple but functional digital works. In addition, this activity broadens students' horizons about career potential in information technology and increases their competitiveness in the world of work and further education. The success of the training is influenced by the availability of devices, competent teacher mentoring, and support from external partners. This program also provides benefits for schools, such as strengthening their image as technology-based educational institutions and improving teacher competency. Through this training, it is hoped that students of SMA Muhammadiyah 14 Jakarta will be able to become adaptive, innovative individuals who are ready to contribute in the digital era.

**Keywords:** Digital Skills, Static Websites, ICT Training, SMA Muhammadiyah 14 Jakarta, Technology Based Education.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi kebutuhan yang mendesak untuk dikuasai oleh generasi muda. Kemampuan menggunakan teknologi tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat lunak dan aplikasi, tetapi juga mencakup pengembangan konten digital, seperti pembuatan website.[1] Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan keterampilan digital yang relevan agar dapat bersaing di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. SMA Muhammadiyah 14 Jakarta, sebagai salah satu institusi pendidikan, memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang terampil dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

Website statis merupakan salah satu bentuk dasar dari pengembangan website yang banyak digunakan untuk keperluan pribadi, organisasi, hingga perusahaan. Website jenis ini umumnya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi secara sederhana namun efektif. Pelatihan pembuatan website statis menjadi langkah awal yang strategis bagi siswa dalam memahami konsep dasar pengembangan website dan membangun fondasi keterampilan digital yang lebih kompleks di masa mendatang.[2]

Dalam konteks pembelajaran di SMA Muhammadiyah, integrasi keterampilan pembuatan website statis tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknologi siswa, tetapi juga untuk melatih kemampuan berpikir logis dan kreatif. Proses pembuatan website melibatkan berbagai langkah, seperti merancang struktur informasi, menulis kode HTML dan CSS, serta memanfaatkan perangkat lunak pendukung. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memecahkan masalah dan mengembangkan solusi inovatif.[3]

Selain itu, pelatihan ini mendukung penerapan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Dengan keterampilan tersebut, siswa tidak hanya mampu memahami teknologi tetapi juga dapat menggunakan teknologi untuk berkontribusi dalam komunitas mereka. SMA Muhammadiyah 14 Jakarta dapat menjadikan pelatihan ini sebagai bagian dari program pengayaan yang memperkaya pembelajaran di luar kurikulum inti.

Di sisi lain, pelatihan pembuatan website statis juga relevan dengan tuntutan dunia kerja di berbagai sektor industri. Perusahaan kini mencari individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan teknis yang dapat diterapkan dalam lingkungan kerja nyata. Dengan bekal kemampuan dasar pengembangan website, siswa SMA Muhammadiyah 14 Jakarta diharapkan memiliki daya saing yang lebih tinggi saat memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.[4]

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal lebih jauh potensi karier di bidang teknologi informasi. Melalui eksplorasi dan praktik langsung, siswa dapat menemukan minat dan bakat mereka dalam bidang tertentu, seperti desain web, pengembangan aplikasi, atau bidang teknologi lainnya. Hal ini menjadi langkah awal yang penting untuk membangun masa depan mereka di industri yang terus berkembang.

Namun, dalam pelaksanaannya, pelatihan pembuatan website statis di SMA Muhammadiyah 14 Jakarta membutuhkan pendekatan yang terencana dan dukungan yang memadai. Faktor seperti ketersediaan perangkat, pendampingan dari tenaga pengajar yang kompeten, serta materi pelatihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa menjadi kunci keberhasilan program ini. Oleh karena itu, kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan mitra eksternal sangat diperlukan untuk memastikan pelatihan berjalan dengan baik.

Dengan semua potensi yang dapat dihasilkan, pelatihan pembuatan website statis ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital siswa tetapi juga memberikan dampak positif bagi sekolah. SMA Muhammadiyah 14 Jakarta dapat memperkuat citranya sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan peduli terhadap masa depan siswa. Melalui program ini, diharapkan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga terampil secara teknologi, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata di era digital.[5]

Kegiatan pelatihan ini juga menjadi peluang bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengajaran berbasis teknologi. Dengan melibatkan guru sebagai fasilitator, pelatihan ini dapat mendorong mereka untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini selaras dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah[6].

Selain itu, pelatihan ini dapat membuka peluang kolaborasi antara SMA Muhammadiyah 14 Jakarta dengan lembaga eksternal, seperti perusahaan teknologi atau perguruan tinggi. Melalui kemitraan ini, siswa dapat memperoleh akses ke sumber daya yang lebih luas, termasuk perangkat lunak terkini, materi pelatihan yang relevan, dan pelatihan yang disampaikan oleh ahli di bidangnya.

Akhirnya, pelatihan ini diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berkontribusi pada masyarakat melalui kemampuan yang telah mereka kuasai. Misalnya, siswa dapat membuat website untuk mendukung kegiatan sekolah, komunitas lokal, atau proyek sosial lainnya. Dengan demikian, keterampilan yang diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Keterampilan Digital

Keterampilan digital adalah kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi, sistem, dan alat digital secara efektif dalam berbagai konteks, baik untuk mengakses informasi, menciptakan konten, maupun menyelesaikan tugas. Keterampilan ini mencakup pemahaman dasar tentang perangkat lunak dan perangkat keras, penggunaan aplikasi digital, serta penerapan teknologi untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai.[7]

Dalam pengembangannya, keterampilan digital melibatkan elemen seperti kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital, kreativitas dalam menciptakan konten, serta pemahaman terhadap etika dan keamanan dalam dunia digital. Keterampilan ini menjadi esensial di era modern karena hampir setiap aspek kehidupan kini terhubung dengan teknologi.

### 2.2 Pelatihan

Pelatihan adalah sebuah proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu atau kelompok dalam suatu bidang tertentu. Tujuan dari pelatihan adalah untuk membantu peserta memperoleh kemampuan baru atau meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan lebih efektif.[8] Dengan suatu kegiatan pembelajaran terstruktur yang dirancang untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan praktis dalam membangun website statis. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan digital dasar yang relevan dengan kebutuhan teknologi modern.

### 2.3 Pembuatan Website Statis

Pembuatan website statis adalah proses mengajarkan keterampilan dasar kepada siswa untuk membuat halaman web sederhana yang berfungsi sebagai media informasi tanpa memerlukan perubahan dinamis. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan bagaimana menggunakan HTML untuk menyusun struktur halaman, CSS untuk mendesain tampilan, dan editor teks sebagai alat untuk menulis kode.[9]

Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti memahami dasar-dasar bahasa pemrograman web, membuat layout halaman, menambahkan elemen visual, dan menghubungkan beberapa halaman menjadi satu kesatuan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang cara kerja web sekaligus mengembangkan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya digital yang sesuai dengan kebutuhan.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan pembuatan website statis di SMA Muhammadiyah 14 Jakarta dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terstruktur, praktis, dan relevan bagi siswa. Proses pelaksanaan ini melibatkan beberapa tahapan utama yang meliputi persiapan, pelaksanaan inti, evaluasi, dan tindak lanjut. Berikut adalah penjelasan lengkap dari setiap tahapan:[10]

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan untuk memastikan keberhasilan pelatihan: Penentuan Peserta: Peserta pelatihan diprioritaskan untuk siswa kelas XI dan XII yang memiliki dasar pengetahuan TIK atau minat dalam bidang pengembangan website. Penyusunan Kurikulum Pelatihan: Kurikulum disusun dengan fokus pada pengenalan HTML, CSS, dan alat pengembangan website sederhana. Materi pelatihan dirancang untuk mendukung pemahaman konseptual dan praktik langsung. Penyediaan Peralatan dan Perangkat Lunak: Komputer, koneksi internet, dan perangkat lunak pendukung (seperti text editor dan browser) disiapkan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Pelatihan Guru Pendamping: Guru TIK diberikan pelatihan awal untuk membekali mereka dengan keterampilan dan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

### 2. Tahap Pelaksanaan Inti

Tahapan inti pelatihan melibatkan kegiatan berikut: Sesi Teori (Pengenalan Dasar): Siswa diperkenalkan pada konsep dasar website statis, seperti struktur HTML, penggunaan CSS untuk

styling, dan prinsip desain website yang sederhana dan efektif. Praktik Mandiri: Siswa secara langsung mempraktikkan penulisan kode HTML dan CSS di bawah bimbingan guru atau fasilitator. Dalam sesi ini, siswa akan belajar membuat elemen dasar seperti header, footer, menu navigasi, dan konten halaman. Proyek Mini: Setiap siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah website sederhana sesuai dengan tema tertentu, misalnya profil diri, kegiatan sekolah, atau informasi komunitas lokal. Proyek ini dilakukan secara individu atau berkelompok untuk melatih kerja sama dan kreativitas siswa. Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi diskusi interaktif dilakukan untuk menjawab pertanyaan siswa, mengatasi kendala teknis, dan memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman siswa. Langkah-langkah evaluasi meliputi: [11] Penilaian Proyek: Hasil website yang dibuat siswa dinilai berdasarkan kriteria tertentu, seperti fungsionalitas, kesesuaian desain, dan kreativitas. Ujian Praktik: Siswa diberikan ujian praktik untuk mengukur kemampuan mereka dalam menerapkan keterampilan yang telah diajarkan selama pelatihan. Kuesioner dan Refleksi: Siswa diminta mengisi kuesioner untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman mereka selama pelatihan. Guru dan fasilitator juga merefleksikan proses pelaksanaan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan.

### 4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan keterampilan yang telah diperoleh siswa: Pemanfaatan Website: Website hasil pelatihan dapat digunakan untuk kebutuhan sekolah atau kegiatan siswa, seperti dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler atau informasi OSIS. Kompetisi dan Pameran: Siswa yang telah mengikuti pelatihan dapat didorong untuk mengikuti kompetisi teknologi atau mengadakan pameran karya digital di sekolah. Pembentukan Komunitas Teknologi: Dibentuk komunitas siswa yang berminat pada pengembangan teknologi informasi untuk melanjutkan pembelajaran dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka.

### 5. Kolaborasi dan Dukungan

Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan mitra eksternal, seperti perguruan tinggi atau perusahaan teknologi. Mitra eksternal dapat membantu menyediakan materi pelatihan, narasumber ahli, atau bahkan peluang magang bagi siswa. Dengan metode pelaksanaan yang terencana dan mendetail ini, pelatihan pembuatan website statis di SMA Muhammadiyah diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan digital siswa tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas sekolah dan masyarakat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan website statis yang diadakan di SMA Muhammadiyah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital siswa dalam membuat website dasar menggunakan HTML dan CSS. Pelatihan ini dilakukan dalam dua minggu, yang terdiri dari sesi teori dan praktik yang berfokus pada materi HTML, CSS, dan pengujian website. Pengenalan Materi dan Penyampaian Teori Pada awal pelatihan, siswa diberikan pengenalan mengenai konsep dasar website, elemen-elemen dasar HTML, dan pengenalan CSS. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan tentang struktur dasar sebuah website, yang terdiri dari header, body, dan footer. Siswa juga diperkenalkan dengan pengertian tag HTML, atribut, serta cara menggunakan CSS untuk memodifikasi tampilan halaman. Materi ini disampaikan melalui ceramah interaktif dan presentasi yang dilengkapi dengan contoh aplikasi langsung.

Sebagian besar peserta menunjukkan minat yang tinggi pada sesi teori. Mereka merasa tertantang namun tertarik untuk belajar bagaimana membuat website sendiri. Sebagian kecil siswa mengaku merasa kesulitan pada tahap awal, terutama dengan konsep CSS yang berfokus pada styling dan layout halaman. Praktik Pembuatan Website Statis Setelah memahami teori dasar, siswa langsung mempraktikkan pembuatan website. Mereka mulai membuat halaman statis menggunakan HTML dan CSS, mengikuti instruksi yang diberikan oleh pengajar. Beberapa siswa yang lebih berpengalaman dalam teknologi informasi dapat membuat halaman dengan tampilan yang menarik dan menyertakan elemen interaktif sederhana, seperti form isian dan navigasi menu.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing kelompok diharapkan untuk menyelesaikan pembuatan website yang mencakup elemen dasar seperti teks, gambar, tautan, dan tabel. Beberapa kelompok lebih berani bereksperimen dengan warna, font, dan tata letak halaman menggunakan CSS, sementara yang lain fokus pada aspek fungsionalitas halaman. Uji Coba dan Evaluasi Hasil Website Setelah website selesai dibuat, sesi uji coba dilakukan. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas dan pengajar. Evaluasi dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kemampuan untuk menggunakan elemen HTML dengan benar, penggunaan CSS untuk layout dan styling, serta fungsionalitas website yang dibangun.

Sebagian besar siswa dapat membuat website sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Namun, ada beberapa yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami penggunaan CSS secara menyeluruh. Tanggapan yang diberikan oleh peserta menunjukkan bahwa mereka mulai memahami dasar-dasar pembuatan website meski ada kesulitan dalam membuat desain yang lebih kompleks. Umpan Balik dan Perbaikan Dari sesi evaluasi, siswa memberikan umpan balik yang menunjukkan mereka merasa puas dengan pelatihan ini. Meskipun demikian, beberapa siswa mengungkapkan kebingungan dengan pengaturan CSS, terutama dalam hal pengaturan margin, padding, dan alignment elemen. Pengajar memberi umpan balik secara langsung, serta memberikan kesempatan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan untuk mendapatkan perhatian khusus.

Peningkatan Keterampilan Digital Siswa Pelatihan pembuatan website statis di SMA Muhammadiyah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan digital siswa. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam membuat website. Namun, setelah mengikuti pelatihan ini, mereka berhasil memahami dasar-dasar pembuatan website menggunakan HTML dan CSS. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik secara langsung sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan digital siswa.[12].

Selain itu, pelatihan ini juga membuka wawasan siswa tentang pentingnya keterampilan digital di era modern, di mana pembuatan website bukan hanya menjadi kebutuhan profesional, tetapi juga sebuah keterampilan yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti wirausaha, pengelolaan konten, dan komunikasi digital. Pentingnya Pembelajaran Praktik dan Teori Penekanan pada pembelajaran yang berfokus pada praktik terbukti menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dalam pelatihan ini. Pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa untuk mempraktekkan teori yang telah mereka pelajari dan mengaplikasikannya dalam konteks yang nyata, yang merupakan metode pembelajaran yang lebih efektif. Siswa yang aktif dalam mengerjakan proyek mereka dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak yang diajarkan pada sesi teori.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata tidak hanya membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan teknologi.

Tantangan yang Dihadapi Salah satu tantangan terbesar dalam pelatihan ini adalah kesulitan yang dihadapi beberapa siswa dalam memahami konsep CSS dan tata letak halaman. CSS adalah elemen kunci dalam pembuatan website yang estetik dan responsif, namun bagi sebagian siswa, memahami cara mengatur tampilan dan layout secara akurat bisa menjadi tugas yang membingungkan. Hal ini terutama terjadi pada siswa yang kurang familiar dengan struktur kode atau yang tidak memiliki latar belakang dalam bidang komputer.

Untuk mengatasi tantangan ini, disarankan agar pelatihan lanjutan diberikan untuk membahas CSS lebih dalam, termasuk teknik lanjutan seperti flexbox, grid layout, dan responsive design. Sumber daya tambahan seperti video tutorial atau pembelajaran mandiri dapat disediakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut lebih baik.

Dampak Jangka Panjang Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan dasar bagi siswa, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut di bidang web development. Dengan keterampilan dasar pembuatan website, siswa dapat melanjutkan pembelajaran mereka untuk mempelajari pengembangan website dinamis, pemrograman server-side, atau bahkan membangun portofolio digital untuk tujuan profesional.

Keterampilan ini juga sangat relevan di masa depan karena semakin banyak pekerjaan yang mengharuskan penguasaan keterampilan digital, termasuk pembuatan website, pengelolaan media sosial, dan teknologi informasi secara umum. Mengingat pentingnya keterampilan ini di dunia

digital yang semakin berkembang, pelatihan semacam ini dapat membuka peluang karir bagi siswa di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program Berdasarkan hasil pelatihan, beberapa rekomendasi untuk pengembangan program ini antara lain:

- a. Menambahkan materi lanjutan mengenai desain responsif dan penggunaan JavaScript untuk menambah fungsionalitas website.
- b. Memberikan waktu tambahan bagi siswa yang kesulitan dalam memahami CSS, atau mengadakan sesi konsultasi untuk membantu mereka.
- c. Mengintegrasikan penggunaan platform pembuat website seperti WordPress atau Wix untuk memperkenalkan siswa pada alat pembuat website berbasis CMS yang lebih user-friendly.
- d. Meningkatkan evaluasi dengan mengadakan presentasi website yang lebih mendalam, di mana siswa dapat mempresentasikan proses pembuatan website mereka dan menjelaskan tantangan yang dihadapi.

Dengan mengikuti rekomendasi ini, pelatihan pembuatan website statis di SMA Muhammadiyah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan digital mereka.[13] Pelatihan pembuatan website statis yang dilakukan di SMA Muhammadiyah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan digital siswa. Sebelum pelatihan dimulai, banyak siswa yang belum familiar dengan konsep pembuatan website. Namun, setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa berhasil memahami dasar-dasar HTML dan CSS. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik yang diterapkan dalam pelatihan ini sangat efektif. Dengan melakukan praktik langsung, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam proyek nyata, yaitu pembuatan website sederhana.[14]

Keterampilan yang diperoleh siswa tidak hanya terbatas pada pemahaman teknis, tetapi juga mengajarkan mereka tentang pentingnya keterampilan digital dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional. Pembuatan website statis menggunakan HTML dan CSS adalah keterampilan dasar yang menjadi fondasi untuk mengembangkan kompetensi di bidang web development yang lebih kompleks, seperti pembuatan website dinamis menggunakan JavaScript, atau pengembangan aplikasi web lainnya.[15]

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya desain dan user experience dalam pembuatan website. Meskipun mayoritas siswa dapat membuat website dengan elemen-elemen dasar, tantangan terbesar mereka terletak pada penerapan CSS untuk tata letak dan desain. Hal ini terjadi karena CSS memiliki banyak aturan yang kompleks, seperti margin, padding, alignment, dan penggunaan kelas atau ID. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami bagaimana mengatur tampilan website agar tampak profesional dan responsif. Namun, dengan bimbingan dan evaluasi yang diberikan oleh pengajar, mereka mulai mengatasi tantangan ini, meskipun beberapa membutuhkan waktu lebih banyak untuk menguasainya.[16]

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan digital siswa. Dengan diberi kesempatan untuk membuat website mereka sendiri, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih mendalam dan terlibat langsung dalam proses kreatif. Pendekatan ini memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung, yang menurut teori konstruktivisme adalah cara yang sangat efektif dalam mempelajari materi baru. Pembelajaran semacam ini memberikan siswa rasa kepemilikan terhadap proyek mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka.[17]

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan website statis di SMA Muhammadiyah memiliki dampak positif yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya keterampilan digital di dunia yang semakin tergantung pada teknologi. Program pelatihan ini juga dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan keterampilan digital siswanya. Agar pelatihan ini lebih efektif, disarankan untuk mengadakan sesi lanjutan yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep desain responsif, penggunaan JavaScript, serta pengenalan alat pembuat website berbasis CMS. Selain itu, penyediaan materi tambahan dalam bentuk tutorial video atau sumber bacaan juga dapat membantu siswa yang membutuhkan pemahaman lebih dalam mengenai beberapa aspek yang lebih sulit, seperti CSS. Melalui perbaikan dan pengembangan terus-menerus,

pelatihan ini berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, baik dalam hal pengembangan karier di dunia digital maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.



**Gambar 1.** Tim Pengabdian Memberikan Pemaparan Tentang Pembuatan Website Statis



**Gambar 1.** Tim Pengabdian Memonitor Peserta

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelatihan pembuatan website statis di SMA Muhammadiyah menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan digital siswa, terutama dalam hal pembuatan website menggunakan HTML dan CSS. Sebelum pelatihan, banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan mengenai pembuatan website, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu memahami konsep dasar HTML dan CSS serta dapat menerapkannya dalam pembuatan website sederhana. Pendekatan berbasis praktik yang diterapkan dalam pelatihan terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran. Siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka secara langsung melalui pembuatan website. Hal ini meningkatkan pemahaman

mereka mengenai struktur website, desain tampilan, dan elemen-elemen dasar dalam pengembangan website. Namun, tantangan yang dihadapi sebagian siswa terletak pada penerapan CSS untuk tata letak dan desain yang lebih kompleks. Meskipun demikian, dengan adanya bimbingan dari pengajar dan sesi evaluasi, siswa mampu mengatasi tantangan ini dan meningkatkan keterampilan mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan digital siswa, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan lebih lanjut di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Pelatihan semacam ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan di masa depan, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan karier di dunia digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- P. Guru et al., "J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia," pp. 1684–1694, 2024.
- Z. Janariandana et al., "Pelatihan Pembuatan Web Design Menggunakan HTML Dan CSS Di SMK Letris Indonesia 2," vol. 1, no. 12, pp. 1608–1612, 2023.
- T. Widiastuti, D. Suhada, F. M. Umasangadji, and N. Christian, "Rancang Bangun Website Profil Sebagai Sarana Penyebaran Informasi dan Promosi di SMA Negeri 9 Kupang," vol. 7, pp. 21–30, 2024.
- H. Muttaqin, "Journal of public policy and administration research," vol. 02, 2024.
- N. A. Faizah, A. D. Salsabila, N. Asyifa, and H. Kusumaningrum, "BRANDING SEKOLAH : PENDEKATAN MANAJEMEN," vol. 4, no. 6, pp. 827–842, 2024.
- J. P. Masyarakat, Y. Anita, A. K. Kenedi, Z. Azizah, and R. Khairani, "Pelatihan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis teknologi untuk guru sekolah dasar," vol. 6, no. 2, pp. 367–380, 2023.
- J. Hutahaean, N. Mulyani, A. Dermawan, J. Efendi, and P. Studi, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia Pelatihan Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia," vol. 2, no. 2, pp. 122–130, 2024.
- S. D. Negeri and P. Cengkring, "Pelatihan aplikasi powerpoint bagi guru dan staf sd negeri 010240 pematang cengkring," vol. 3, no. 2, pp. 147–154, 2020.
- D. Fauziyyah, "PEMBUATAN WEBSITE COMPANY PROFILE PADA KONOPA COFFEE MENGGUNAKAN CMS WORDPRESS," vol. 2, no. 3, pp. 80–98, 2023.
- S. Palopo, "Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva dalam Pembuatan Media," vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2024.
- E. Susanti, D. Sulistyaningsih, Y. S. Makiyah, and I. M. Ridwan, "Efektivitas Pelatihan Pembuatan E-LKPD Menggunakan Wizer . me , OLABS dan Proprofs Quiz Maker untuk Guru di SMAS Ittihadul Ummat," vol. 01, no. 02, pp. 17–28, 2024, doi: 10.70282/karismas.v1i2.8.
- A. Info, "Pendampingan Promosi Digital SMA Muhammadiyah Piyungan untuk Meningkatkan Jumlah Pendaftar di Masa Pandemi COVID-19," vol. 24, no. 2, pp. 217–229, 2021.
- V. Penggunaan, M. Pada, and P. Sains, go digital.
- P. Pendidikan, I. Integrasi, K. Pendidik, S. H. Parawansah, and A. R. Sofa, "Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur ' an dan Hadits dalam akademik , tetapi juga yang memiliki karakter dan akhlak mulia ( Achmad , 2024 ). Dalam rangka," no. 1, 2025.
- P. L. Ananda, N. I. Wardhani, and E. Nurhayati, "Kohesi : Jurnal Multidisiplin Sainstek Volume 5 No 9 Tahun 2024 PEMANFAATAN BAHASA PEMOGRAMAN WEB UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI : STUDI KASUS PENGGUNAAN VISUAL STUDIO CODE DI PROGRAM STUDI INFORMATIKA UPN VETERAN JAWA TIMUR Universitas Pembangunan Nasional ' Veteran ' Jawa Timur Kohesi : Jurnal Multidisiplin Sainstek Volume 5 No 9 Tahun 2024," vol. 5, no. 9, pp. 1–11, 2024.
- R. Efendi, A. Yanti, and R. Agustin, "Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Augmented Reality bagi Guru Sekolah Luar Biasa Kabupaten Dharmasraya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru," vol. 4, no. 5, pp. 367–378, 2024.
- A. Di and M. Suksa, "Langkah-langkah Partisipasi Guru Dalam Pendekatan Pembelajaran," vol. 3, pp. 8581–8598, 2024.